

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis/pola Penelitian**

1. Jenis Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat maupun kelompok tertentu, dimana peneliti terjun langsung pada masalah yang diteliti. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian pustaka (*librari research*), yaitu penelitian yang dilakukan di perpustakaan dengan membaca literatur yang sesuai dengan penelitian, serta menelaah atau memeriksa bahan-bahan kepustakaan yang terdapat dalam perpustakaan untuk menunjang penelitian yang dibahas.
2. Pendekatan penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena hasil penelitian ini berupa kata-kata tertulis yang sesuai dengan lapangan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bogan dan Biklen dalam Ulfatin (2015) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis dari orang per-orang dan juga perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller dalam Ulfatin (2015) istilah kualitatif awalnya bersumber dari sebuah pengamatan persoalan, yaitu peneliti terlebih dahulu harus menemukan sebuah keunikan dan kealamian/naturalistik dari sebuah peristiwa, kemudian mendalami, lalu interaksi simbolik, etnografi, studi kasus dan terakhir mendeskripsikannya. Alasan peneliti menggunakan pendekatan

kualitatif yaitu keinginan peneliti untuk mengetahui secara mendalam dan menemukan fakta serta mengetahui tentang Perspektif Ulama Nahdlatul Ulama Blitar terhadap Anak sebagai Tulang Punggung Keluarga. Peneliti berharap melalui pendekatan kualitatif ini dapat memperoleh informasi dan dapat menggali secara mendalam fenomena dan kebenaran yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, pengamatan, dan dokumentasi pada saat proses pengumpulan data. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus karena mendeskripsikan suatu fenomena yang terdapat di kabupaten Blitar, selain itu peneliti juga bertujuan ingin menemukan fakta serta mengetahui tentang pandangan ulama NU mengenai anak sebagai tulang punggung keluarga.

## **B. Lokasi Penelitian**

Kabupaten Blitar merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, dengan ibu kotanya adalah Kanigoro. Posisi Kabupaten Blitar terletak sebelah Selatan Khatulistiwa, tepatnya  $111^{\circ}40'$ - $112^{\circ}10'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}58'8''$ - $9^{\circ}15'11''$  Lintang Selatan. Secara geografis langsung mempengaruhi perubahan iklim Iklim Kabupaten Blitar termasuk tipe C.3 dimana rata-rata curah hujan tahunan 1.478,8 mm dengan curah hujan tertinggi 2.618,2 mm per tahun dan terendah 1.024,7 per tahun. Sedangkan suhu tertinggi 30 Celcius dan suhu terendah 18 celcius. Letak Kabupaten Blitar berada di sebelah barat daya Ibu Kota Propinsi Jawa Timur, Surabaya, dengan jarak kurang lebih 160 Km.

Kabupaten Blitar berbatasan langsung dengan 3 wilayah Kabupaten, Kabupaten Blitar merupakan wilayah dengan memiliki intensitas bencana cukup tinggi, terletak wilayah dibagian selatan jawa dan batasi oleh Gunung aktif yakni Gunung Kelud di sebelah utara dan laut (samudera indonesia) disebelah selatan. Kabupaten Blitar juga terdapat sungai besar yang melintasi, dikenal dengan nama Sungai Brantas. Mayoritas masyarakat kabupaten Blitar memanfaatkan Sungai Brantas sebagai irigasi di lahan pertanian, selain digunakan sebagai irigasi disepanjang aliran Brantas juga terdapat dua PLTA, yakni PLTA Wlingi Raya dan PLTA Lodoyo sebagai pemanfaatan sungai sebagai sumber energi dari alam.

Kabupaten Blitar memiliki luas wilayah 1.588.79 Km, dengan tata guna tanah sebagai Sawah, Pekarangan, Perkebunan, Tegal, Hutan, Kolam Ikan dan lain-lain. Kabupaten Blitar di belah oleh sungai Brantas menjadi dua bagian yaitu Blitar Utara dan Blitar Selatan.<sup>2</sup> Blitar selatan dan Blitar utara memiliki perbedaan mengenai potensi dari masing-masing wilayah. Untuk Blitar Selatan merupakan wilayah dengan kontur pegunungan sehingga lahan di wilayah ini cenderung kering yang cukup kritis, meskipun tidak merata di seluruh wilayah bagian selatan. Untuk wilayah Blitar bagian utara, merupakan wilayah dataran rendah dengan berdekatan dengan lereng Gunung vulkanik yang dapat memberikan kesuburan tanah dan juga wilayah ini cenderung beriklim basah.

### C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di Kabupaten Blitar dalam penelitian kualitatif ini mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan peneliti harus mengetahui langsung tentang latar belakang dan seluk beluk fenomena yang terjadi ditempat tersebut, serta melihat secara langsung kehidupan dari anak yang menjadi tulang punggung menafkahi keluarga.

### D. Sumber Data

#### 1. Sumber data primer

Data utama atau primer merupakan dokumen yang didapatkan peneliti secara langsung dari sumber utama. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang menjadi pusat obyek penelitian. baik berupa kata-kata atau tindakan dari seseorang. Data ini dihasilkan melalui proses wawancara secara langsung dengan informan.<sup>64</sup> Informan utama disini yaitu adalah beberapa ulama di Kabupaten Blitar dan anak yang menjadi tulang punggung keluarganya.

#### 2. Sumber data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari orang yang melakukan

---

<sup>64</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabet,2008), hal 62.

penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan dan laporan-laporan penelitian terdahulu.<sup>65</sup> Selain itu juga dapat diperoleh di website, Artikel dan skripsi mengenai pergantian pencari nafkah dalam menanggung ekonomi keluarga. Karena data sekunder ini sangat menunjang dan memperkuat data primer.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah tahapan di mana peneliti mulai mengumpulkan data dan fakta dari informan. Pada saat pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

#### **1. Wawancara mendalam.**

Wawancara mendalam adalah salah satu teknik yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan dan mencari data. Karena dengan teknik wawancara ini informasi diperoleh secara langsung oleh peneliti. Teknik wawancara ini merupakan teknik yang tergolong sangat penting dalam penelitian. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan informan. Bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah bentuk terstruktur dan semi terstruktur. Bentuk terstruktur ini adalah meliputi pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun dan dibuat oleh peneliti dan

---

<sup>65</sup> Suharsini Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005), hal.19.

bentuk pertanyaannya sistematis. Sedangkan semi terstruktur adalah bentuk wawancara yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendekati dan mengakrabkan peneliti dengan informan untuk dapat diambil dan diperoleh data dari keduanya tersebut.

## 2. Observasi

Observasi/pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berupa pengamatan langsung, yaitu peneliti langsung mengamati dan terjun ke lapangan untuk melakukan observasi, menggali data dari berbagai informan dan kondisi di lapangan dengan membuat catatan lapangan, karena dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, peneliti dapat melihat langsung dan mendeskripsikan sendiri keadaan yang ada di lapangan.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan peneliti dengan pengambilan dan pengumpulan data yang akan diperlukan. Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat dari pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Teknik ini juga dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengarsipkan beberapa dokumen yang relevan dengan topik yang dibahas.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini data yang ada akan disajikan Nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>66</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikemukakan disini bahwa analisis data merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada dilapangan saat penelitian. Adapun proses analisis data di lapangan yang dikembangkan oleh Milles dan Hiberman, yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada jawaban narasumber mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada

---

<sup>66</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT RemajaRosdaKarya, 2013), hal. 248

jawaban narasumber.

## 2. Penyajian data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan teks naratif yang kompleks dari sekelumpulan informasi dari reduksi data ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil tes dan analisis hasil wawancara.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah analisis data yang dilakukan secara terus menerus baik selama berlangsung penelitian di lapangan maupun sesudah pengumpulan data dan penyajian data. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan hasil analisis data yang berasal dari observasi dan wawancara.

## **G. Keabsahan Pengecekan Data**

Keabsahan atau kebenaran data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Oleh karena itu, untuk bisa memperoleh data yang valid maka penulis melakukan hal-hal sebagai berikut :<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT .Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 327-333.

### 1. Ketekunan pengamat

Keajegan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Dimana peneliti atau pengamat secara terbuka terjun langsung dalam mengadakan penelitian dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci.

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga keobjektifan dan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara wawancara. Serta nantinya akan ditambah dengan hasil observasi sebagai pelengkap dari penilaian atau analisa data agar lebih akurat.

### 3. Pemeriksaan sejawat

Pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Diskusi ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman sejawat, dalam hal ini teman yang melakukan penelitian dengan tema yang mirip. Hal ini dilakukan agar lebih mendapat wawasan dan masukan baik dari segi metodologi penelitian maupun

konteks penelitian sehingga data yang di dapat dari penelitian tidak menyimpang dari harapan, dan data yang diperoleh benar- benar merupakan data yang valid.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari prosedur dan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :<sup>68</sup>

### 1. Menetapkan fokus penelitian

Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

### 2. Menentukan setting dan subjek penelitian

Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian.

---

<sup>68</sup> Bagong Suyanto & Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif pendekatan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005). hal. 170-173.

### 3. Pengumpulan Data, pengolahan data, dan analisis data.

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang perkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.

### 4. Penyajian data.

Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian